

Naskah Deklarasi Pemuda Nasional

Naskah ini memuat aspirasi orang muda Indonesia terkait perwujudan kesehatan bagi semua, khususnya bagi orang muda Indonesia, yang dirumuskan pada rangkaian pertemuan pra-deklarasi Youth Town Hall Nasional di Jakarta, Maret 2019.

Youth Town Hall Nasional merupakan pertemuan nasional orang muda pertama di Indonesia yang menghimpun aspirasi dan masukan orang muda dan disusun dalam bentuk dokumen Naskah Deklarasi Pemuda Nasional. Youth Town Hall Nasional diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan World Health Organization dan didukung oleh Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) sebagai mitra implementasi.

Naskah Deklarasi Pemuda Nasional

Latar belakang

Satu dari empat populasi dunia adalah orang muda dengan rentang usia 10-24 tahun, dimana hampir 90% nya tinggal di negara berkembang. Indonesia sendiri, sedang berada dalam era bonus demografi, yaitu ketika suatu negara memiliki jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun).

Komposisi ini mengakibatkan beban ketergantungan (*dependency ratio*) menurun, yang berarti berkurangnya beban ekonomi bagi penduduk usia produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif. Bonus demografi tersebut menunjukkan Indonesia memiliki potensi peningkatan produktivitas dengan tingginya kelompok usia produktif yang dimiliki.

Bonus demografi ini dapat berputar menjadi bencana seiring dengan waktu, tanpa investasi yang layak untuk mempersiapkan kaum muda menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu bentuk investasi yang dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas adalah dengan memperkuat partisipasi kaum muda dalam program kesehatan. Nyatanya, kami, kaum muda masih sering mengalami keterbatasan akses ke layanan kesehatan, pendidikan dan sosial serta menghadapi kendala yang signifikan dan sering kali mengalami diskriminasi dalam mewujudkan potensi dan hak utama kami. Lebih buruknya, kaum muda seringkali tidak menyadari hak-hak yang dimiliki dan tidak menerima informasi yang cukup untuk mempengaruhi pembuatan keputusan yang akan berdampak pada diri kami.

Permasalahan kesehatan, baik fisik maupun mental. seperti risiko kematian prematur, penyakit, dan cedera pada kaum muda akan menghalangi kemampuan kami untuk tumbuh dan berkembang optimal. Risiko lain seperti penggunaan alkohol dan tembakau, kurangnya aktivitas fisik, perilaku seks berisiko dan paparan terhadap kekerasan dapat merusak kesehatan kaum muda di masa sekarang, masa depan ketika dewasa, dan bahkan kesehatan generasi selanjutnya.

Pada tataran komunitas global, amanat untuk melibatkan kaum muda (*youth engagement mandate*) diperkuat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 yang mengakui peran penting kaum muda sebagai agen perubahan. Amanat terbaru adalah Strategi Pemuda PBB (*United Nations Youth Strategy 2030*) dimana prioritas utamanya adalah memperluas suara kaum muda yang mempromosikan dunia yang damai, adil dan berkelanjutan. Di Indonesia sendiri, UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan menyebutkan bahwa pemerintah wajib bersinergi melaksanakan pelayanan kepemudaan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan potensi kaum muda. UU tersebut diperkuat melalui Perpres Nomor 66 tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan yang menekankan pentingnya keterlibatan semua kementerian dan lembaga untuk memaksimalkan potensi kaum muda. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 pun memiliki target peningkatan partisipasi kaum muda dalam pembangunan di berbagai bidang.

Pendahuluan

Dengan latar belakang tersebut, Kami, orang muda Indonesia, berkumpul di acara Temu Pemuda Nasional (*National Youth Town Hall*) tanggal 21 Maret 2019 ini, menyatukan suara, komitmen, dan upaya kami untuk berkontribusi secara aktif dan signifikan untuk pembangunan kesehatan Indonesia.

Kaum muda, dengan kapasitasnya yang unik, inovatif dan aktif, merupakan aset dan potensi besar menuju masa depan baru. Hari ini jutaan kaum muda masih terperangkap dalam kemiskinan ekstrim, dan masih berjuang untuk mengakses pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Hingga kini, masih banyak kaum muda di Indonesia hidup di bawah bayang-bayang konflik dan kekerasan. Masa depan kaum muda juga terancam karena dampak dari degradasi lingkungan, bencana alam, polusi, dan perubahan iklim yang diakibatkan oleh pembangunan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Ada kebutuhan darurat untuk melakukan aksi bersama sekarang, demi keberlanjutan dan keberlangsungan hidup kita di muka bumi.

Tugas dan tanggung jawab tersebut harus dilakukan secara kolektif, oleh seluruh daerah, generasi dan seluruh komponen lainnya yang ada di Indonesia, untuk mulai merubah paradigma dan menciptakan struktur dan dunia baru dengan merajut pembangunan ekonomi, teknologi, lingkungan dan kehidupan sosial baru menuju generasi Indonesia yang lebih sehat, berdaya dan berkualitas. Kami percaya kaum muda tidak hanya memiliki kekuatan dalam jumlah, namun juga dalam pikiran dan ide, yang ketika bersatu dapat mendorong perubahan besar di tanah air. Kami, orang muda Indonesia menyadari bahwa tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 nanti akan dinikmati sebagian besar oleh generasi muda masa kini dan masa depan. Memahami manfaat pencapaian tersebut, kami memutuskan untuk berperan aktif dan mengontribusikan keahlian, energi, pengalaman, semangat dan kreativitas kami untuk mengimplementasikan solusi dan inovasi untuk pembangunan kesehatan Indonesia. Berangkat dari semangat tersebut, maka kami mengajukan deklarasi yang mencakup visi, komitmen dan rekomendasi kami sebagai berikut.

Visi

Kami, orang muda Indonesia, dengan seluruh keberagaman kami, memutuskan untuk bersolidaritas dengan prinsip kesetaraan dan kemanusiaan, dalam menjunjung visi yang sama, yaitu:

Mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, berdaya, dan berkualitas melalui pelibatan orang muda secara bermakna dan berkelanjutan dalam semua proses perencanaan, pengambilan, implementasi, serta evaluasi kebijakan; dengan proses yang inklusif, komprehensif dan aktif demi memastikan pembentukan dan implementasi kebijakan berwawasan kesehatan di setiap pilar pembangunan; dan berlandaskan nilai keberagaman, hak asasi manusia, bebas dari segala bentuk diskriminasi serta menjamin semua orang di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki akses dan hak yang sama, bebas dari segala keterbatasan, finansial, geografis, dan administratif, untuk mendapatkan layanan kesehatan berkualitas yang mencakup promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif,

melalui kolaborasi dan inovasi, termasuk aspek sosial, seni budaya, sains, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Komitmen

Kami berjanji untuk memberikan waktu, upaya, pikiran, dan hati kami untuk:

1. Menjadi warga negara yang aktif untuk pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan, termasuk mendukung program pembangunan kesehatan pemerintah, sesuai dengan nilai kebangsaan dan berdasarkan prinsip inklusifitas, mulai dari berupaya meningkatkan kesehatan komunitas di sekitar kami, termasuk kelompok rentan dan marjinal, dengan mempertimbangkan determinan sosial kesehatan yang mempengaruhi, terutama aspek kemiskinan dan pendidikan
2. Menghapuskan segala bentuk diskriminasi yang menghambat akses terhadap pembangunan kesehatan berkualitas bagi setiap yang membutuhkan
3. Meningkatkan kesadaran dan mengadvokasikan hak asasi manusia dalam setiap aktifitas kami, menghormati semua kehidupan, dan bekerja bersama untuk memberantas ketidakadilan pada orang muda serta secara proaktif menyuarakan ruang partisipasi yang bermakna untuk orang muda di setiap aspek, di semua proses kebijakan
4. Berkontribusi untuk mendorong institusi kelembagaan pemerintah, internasional, dan tempat lainnya dimana kami berafiliasi menjadi lebih progresif, adil, berkelanjutan, transparan, efektif, serta ramah pada orang muda untuk bersama membentuk masa depan Indonesia
5. Terbuka untuk kesempatan bermitra inter-generasi, berbagi teknologi, informasi berbasis bukti, pengetahuan dan keahlian, serta membagikan praktik baik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga tercipta wadah komunikasi yang berkelanjutan berdasarkan prinsip keterbukaan informasi.
6. Membantu menciptakan ruang aman bagi semua orang muda untuk dapat berekspresi, termasuk memberdayakan dan melibatkan orang muda dari kelompok rentan dan termajinalkan untuk dapat merepresentasikan dan menyuarakan pendapat mereka sendiri
7. Meningkatkan kesadaran pribadi mengenai dampak dari aktivitas dan konsumsi kami pada diri sendiri dan sekitar, sehingga dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan
8. Bertanggung jawab kepada bumi yang kami tinggali, terutama untuk mengurangi dampak dari kerusakan akibat pembangunan oleh manusia. Untuk itu, mulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar, kami memastikan bahwa pembangunan tidak merugikan kesehatan manusia, makhluk hidup lainnya, dan bumi.

Rekomendasi

Memahami bahwa untuk mencapai perubahan paradigma, kita membutuhkan lebih dari sekedar aksi personal. Dengan menyuarakan harapan orang muda di seluruh Indonesia, kami yang berkumpul di sini, menyatukan suara untuk mendorong:

Pembangunan kesehatan yang berkelanjutan

1. Negara menjalankan apa yang telah dijanjikan dan ditargetkan untuk pembangunan kesehatan Indonesia yang berkelanjutan
2. Negara mengintegrasikan kebijakan berwawasan kesehatan berasas keberagaman dan inklusi, termasuk kelompok rentan dan kaum marjinal, pada semua spektrum dalam proses kebijakan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi

3. Negara berinvestasi lebih dalam pembangunan kesehatan dan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan meningkatkan sumber daya finansial untuk masalah kesehatan masyarakat, terutama untuk upaya promosi dan pencegahan epidemi penyakit menular dan tidak menular, kesehatan jiwa, kesehatan seksual dan reproduksi, kekerasan dan kecelakaan
4. Negara mengaksesi Konvensi Kerangka Kerja untuk Pengendalian Tembakau (FCTC) guna melindungi kaum muda kini dan mendatang dari dampak konsumsi rokok dan target industri rokok menuju generasi yang sehat, berdaya, dan berkualitas

Akses ke layanan kesehatan yang berkualitas

5. Negara menjamin akses seluruh penduduk ke layanan kesehatan (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif) yang berkualitas tanpa halangan finansial, geografis, maupun administratif
6. Negara memastikan akses universal ke paket dasar layanan kesehatan yang ramah orang muda di layanan kesehatan primer, termasuk layanan kesehatan jiwa dan kesehatan seksual dan reproduksi, yang berkualitas, terintegrasi, setara, komprehensif, terjangkau, berdasarkan kebutuhan dan hak, dapat diakses, rahasia, serta bebas dari stigma dan diskriminasi
7. Semua pihak memastikan ketersediaan dan akses kaum muda ke informasi dan edukasi kesehatan berbasis bukti ilmiah dan nilai hak asasi manusia, serta menolak praktik yang bertentangan atau menghalangi nilai tersebut, seperti halangan legal, praktek budaya dan tradisional, kesulitan finansial, kondisi fisik, dengan tujuan mengurangi, namun tidak terbatas pada penularan penyakit, pernikahan dini, kehamilan remaja, perilaku berisiko, kecelakaan, dan bunuh diri, melalui upaya inovatif, termasuk melalui edukasi dan pemanfaatan Seni Budaya, Sains, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mengatasi determinan sosial yang berdampak pada pembangunan kesehatan

8. Negara menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan orang muda dengan berinvestasi dalam pengembangan kualitas, terutama dengan memastikan akses orang muda ke pendidikan yang berkualitas; juga menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung kewirausahaan, dan mengimplementasikan kebijakan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja yang efektif untuk melindungi tenaga kerja muda dari eksploitasi
9. Negara dan pelaku pembangunan menyelesaikan permasalahan kemiskinan di segala dimensi, termasuk keterbatasan akses dasar ke kesehatan dan aspek penting lainnya, seperti pendidikan, politik, sosial dan budaya
10. Semua pihak menyadari konsekuensi kerusakan lingkungan akan berdampak sistemik, termasuk kepada kesehatan penduduk, untuk itu bekerja mengurangi dampak kerusakan akibat pembangunan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh manusia

Pelibatan orang muda secara aktif dan bermakna

11. Semua pihak mengakui orang muda sebagai mitra pembangunan yang setara untuk mencapai Agenda 2030 dan melibatkan orang muda secara aktif dan bermakna sebagai katalisator pembangunan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi hingga evaluasi, pada semua level proses politik maupun teknokratik, salah satunya melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk



World Health
Organization



mengatasi tantangan-tantangan utama kesenjangan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas

12. Semua tingkatan pemerintah, pusat maupun daerah, mendedikasikan waktu, ruang, dan sumber daya untuk mengembangkan rencana dan strategi pelibatan orang muda sesuai konteks dan kearifan lokal serta menjamin ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk orang muda mengembangkan diri, berdiskusi, melakukan riset dan pengembangan, serta memanfaatkan inovasi dan kreatifitasnya untuk mencapai target pembangunan kesehatan

Atas nama orang muda Indonesia

Jakarta, 21 Maret 2019